

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 memberikan gambaran umum laporan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, metodologi, dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar belakang

Seni dan budaya merupakan unsur yang saling berhubungan sehingga memunculkan keindahan kehidupan manusia. Indonesia dengan suku dan budayanya yang beragam menampilkan ciri khas seni khas setiap daerah yang mencerminkan kebanggaan masyarakat setempat. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, keberagaman budaya daerah merupakan aset dan jati diri bangsa yang penting dalam memajukan kebudayaan Indonesia di tengah dinamika global.

Jakarta, ibu kota Indonesia, adalah salah satu wilayah metropolitan terbesar di negara ini. Kota Jakarta juga merupakan kota multikultural yang mana penduduknya terdiri dari berbagai etnis budaya dari sabang sampai merauke hal ini dikarenakan oleh masyarakat kota Jakarta datang dari berbagai macam orang dari semua suku, ras dan agama serta budaya yang berbeda. Dengan berkembangnya gaya hidup dan teknologi, budaya asli Indonesia tampak ketinggalan jaman bagi banyak orang, terutama di daerah perkotaan seperti Jakarta. Persepsi ini menyebabkan menurunnya kesadaran dan kepedulian terhadap budaya Indonesia di kalangan warganya. Nilai-nilai sosial budaya di Indonesia semakin terkikis, khususnya di perkotaan, seiring dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengadopsi pengaruh budaya Barat dalam penampilan, sikap, dan perilakunya. Akibatnya, ada risiko budaya Indonesia memudar atau bahkan hilang sama sekali. Untuk mencegahnya, upaya harus fokus pada pelestarian budaya asli Indonesia melalui pendidikan dan penyediaan fasilitas untuk melibatkan masyarakat, khususnya di Jakarta.

Di kota Jakarta terdapat banyak pusat seni kebudayaan, namun pusat kebudayaan di kota Jakarta perlu fasilitas pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengembangan atau pelestarian kebudayaan. Dibutuhkan nya fasilitas pendukung lainnya terkait dengan kebudayaan kohesi sosial dan keterlibatan dalam masyarakat semakin menurun hal ini

lah yang mendorong lahir nya gagasan rancangan desain Jakarta *Performing arts & Culture* yang berada di kawasan jakarta pusat yang dirancang melalui konsep Arsitektur ekspresionisme. Jakarta *performing arts & culture* merupakan wadah bagi seniman, masyarakat, dan pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya Indonesia. Dengan adanya Jakarta *performing arts & Culture* di harapkan dapat menambah apresiasi masyarakat dalam hal seni dan kebudayaan. Proses perancangan Jakarta *performing arts & culture* melibatkan studi literatur, observasi, dan analisis data untuk mengembangkan konsep yang selaras dengan tujuannya, dengan menggunakan pendekatan desain arsitektur ekspresionisme.. Perancangan Jakarta *performing arts & Culture* ini diharapkan dapat menjadi suatu objek untuk menampung aspirasi seniman, pelestarian kebudayaan, edukasi, wisata, dan rekreasi.

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Jakarta *performing arts & Culture* ?
2. Bagaimana merencanakan Jakarta *performing arts & Culture* yang dapat digunakan sebagai tempat pelestarian seni dan budaya indonesia ?
3. Bagaimana menerapkan konsep arsitektur ekspresionisme dalam perancangan Jakarta *performing arts & Culture* ?
4. Bagaimana merancang tata massa dan tata ruang yang dapat memaksimalkan fungsi-fungsi pada Jakarta *performing arts & Culture* ?

1.3 Maksud dan tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari perancangan yang akan di capai yaitu:

1. Mewujudkan rancangan Jakarta *performing arts & Culture*.
2. Dapat merencanakan Jakarta *performing arts & Culture* yang dapat digunakan sebagai tempat pelestarian seni dan budaya indonesia.
3. Dapat menerapkan konsep arsitektur ekspresionisme dalam perancangan Jakarta *performing arts & Culture*.

4. Dapat merancang tata massa dan tata ruang yang dapat memaksimalkan fungsi-fungsi pada Jakarta *performing arts & Culture*.

1.4 Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup perancangan Jakarta *Performing Arts & Culture* meliputi penciptaan fasilitas baru untuk kegiatan seni dan budaya, sekaligus sebagai destinasi pendidikan, wisata, dan kreatif. Desainnya mengadopsi konsep arsitektur ekspresionis, yang menekankan kebebasan dalam mengekspresikan ide melalui bentuk-bentuk yang tidak konvensional, kreatif, dan inovatif.

1.5 Metode Pembahasan

Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data, antara lain :

- a. Observasi

Untuk mengumpulkan informasi perancangan, akan dilakukan observasi langsung di Jakarta untuk memahami aktivitas masyarakat di bidang seni dan budaya. Hal ini akan membantu mengidentifikasi tahapan dan ruang yang diperlukan untuk mendukung kegiatan budaya dan seni masyarakat.

- b. Studi Literatur

Melakukan kajian literatur sebagai acuan untuk menghubungkan tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kegiatan seni dengan wawasan dan solusi yang disajikan dalam literatur yang relevan.

- c. Studi Komparasi

Membandingkan hasil observasi lapangan terhadap objek serupa untuk menganalisis kriteria yang ditetapkan dalam perancangan Jakarta *Performing Arts & Culture*, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan studi banding.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematis laporan ini disusun dalam 5 bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum laporan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup pembahasan, metode, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan definisi dan konsep desain dan perencanaan, pedoman atau standar yang relevan, studi objek serupa, analisis fungsional, dan kompilasi data.

BAB 3 PERMASALAHAN

Bab ini mengidentifikasi permasalahan arsitektural berdasarkan tinjauan referensi dan landasan teori, dengan fokus pada aspek lingkungan, manusia, dan bangunan.

BAB 4 ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang pengolahan data pada BAB II yang meliputi analisis fungsional, spasial, kontekstual/situs, geometrik, dan enklosur, serta sintesa perencanaan dan perancangan yang meliputi aspek arsitektur, struktur, dan utilitas.

BAB 5 KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini memberikan solusi terhadap rumusan masalah yang disajikan pada pendahuluan, merinci konsep-konsep yang digunakan dalam perancangan dan perencanaan gedung Gedung Seni Pertunjukan Jakarta, meliputi tapak, zonasi, sirkulasi, ruang, bentuk bangunan, struktur, utilitas, dan pendukung lainnya. elemen.

BAB 6 PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran yang diperoleh setelah menyelesaikan tahapan desain.